

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK). Elliot (Ekawarna:2009) mengemukakan bahwa PTK adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut. Menurut Ekawarna (2009) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan pada hakekatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-...” yang dilakukan secara siklik dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu terpecahkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru berdasarkan situasi permasalahan di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dibutuhkan pembelajaran yang bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Ada beberapa cara yang digunakan pendidik untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, diantaranya yaitu menerapkan

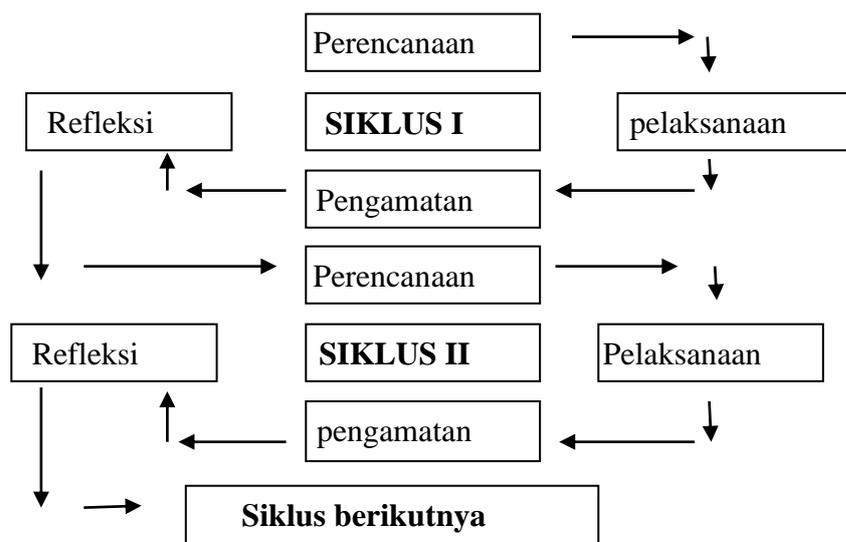
model pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran PKn di SD Negeri 4 Randuagung.

2. Desain yang digunakan

Tahapan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus dimana dalam satu siklus terdapat dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*plan*)
2. Tindakan (*act*)
3. Pengamatan (*observer*)
4. Refleksi (*reflect*)

Siklus pelaksanaan penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto:2014)**

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Randuagung, yang beralamatkan Jl. Dr. Wahidin SH. Gg. 24/109, kecamatan Kebomas, kabupaten Gresik.
2. Waktu penelitian
Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Randuagung 4 yang berjumlah 44 peserta didik.

D. Prosedur penelitian

Tahapan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam siklus dimana dalam satu siklus terdapat dua pertemuan. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu sebagai berikut:

Siklus I

1. Tahap perencanaan I (*Planning*)

Pada kegiatan perencanaan menguraikan tentang kesiapan peneliti dalam kegiatan pembelajaran PKn materi mengenal kegiatan bermusyawarah yang akan dilakukan tersebut mencakup:

- a. Analisis kurikulum
- b. Merancang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT
- c. Membuat LKS
- d. Membuat media pembelajaran

- e. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari instrument aktivitas guru dan aktivitas peserta didik
 - f. Menyiapkan format evaluasi (lembar soal)
 - g. Menyiapkan alat dokumentasi
2. Tahap pelaksanaan I

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan pada tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Masing-masing peserta didik diberi nomor.
- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar.
- d. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- e. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT. Guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- f. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
- g. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.
- h. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.
- i. Guru dan peserta didik melakukan evaluasi.

j. Penutup.

3. Tahap pengamatan I

Kegiatan pengamatan ini peneliti akan mengamati bagaimana perilaku peserta didik selama pembelajaran. Dalam kegiatan pengamatan terhadap proses perbaikan itu sendiri yang paling utama dalam hal ini adalah pengamatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT.

Kegiatan pengamatan terhadap proses pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik tidak sesuai yang diharapkan, maka melalui pengamatan bisa membantu peneliti untuk menemukan kelemahan apa saja yang terjadi dan solusi apa yang tepat untuk mengatasi kelemahan yang timbul pada saat proses pembelajaran. Sehingga hasilnya akan lebih baik dari sebelumnya dan memberikan hasil yang lebih maksimal.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tindakan pada siklus I. Pada tahap refleksi ini peneliti melakukan kegiatan merangkum hasil observasi, menganalisis hasil tes dan mencatat hasil keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran PKn materi mengenal kegiatan musyawarah. Hal ini dapat dijadikan sebagai perbaikan untuk tindakan pada siklus II. Apabila indikator (hasil belajar meningkat) tercapai, maka penelitian selesai, namun jika indikator (hasil belajar meningkat) belum tercapai, maka ada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan pada siklus II sama dengan pelaksanaan pada siklus I, tetapi pelaksanaan pada siklus II ditekankan pada perbaikan hasil belajar yang belum tercapai pada siklus I, sehingga peneliti menambah beberapa poin dalam proses pembelajaran pada siklus II, diantaranya:

1. Tahap Perencanaan II

- a. Merevisi tindakan yang tidak relevan pada siklus I.
- b. Merancang langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- c. Membuat LKS
- d. Membuat media pembelajaran
- e. Menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari instrument aktivitas guru dan aktivitas peserta didik
- f. Menyiapkan format evaluasi (lembar soal)
- g. Menyiapkan alat dokumentas

2. Tahap Pelaksanaan II

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai yang direncanakan pada tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan ini peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Masing-masing peserta didik diberi nomor.

- c. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara garis besar.
 - d. Guru menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
 - e. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT. Guru memberikan tugas atau pertanyaan dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
 - f. Kelompok berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
 - g. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok mereka.
 - h. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran.
 - i. Guru memberi evaluasi untuk mendapatkan nilai hasil belajar.
 - j. Penutup.
3. Tahap Pengamatan II

Pada kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik setelah kelemahan pembelajaran sebelumnya diatasi. Selain itu juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh model kooperatif tipe NHT bagi peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dengan adanya kegiatan pengamatan pada proses pembelajaran, selain mengetahui tingkat pencapaian kompetensi berlangsung, juga berguna untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat untuk

mengatasi kesulitan tersebut, serta untuk memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tindakan pada siklus II. Dalam tahap refleksi ini peneliti melakukan kegiatan merangkum hasil observasi, menganalisis hasil tes dan mencatat hasil keberhasilan atau kegagalan dalam pembelajaran PKn materi mengenal kegiatan musyawarah. Berdasarkan hasil evaluasi, jika indikator peningkatan hasil belajar telah tercapai maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pretest, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ini dilaksanakan bersama penelitian, dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas, mengetahui bagaimana aktivitas peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Observasi bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti.

2. Pretest

Pretest yang dilakukan ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang pokok bahasan mata pelajaran PKn materi mengenal

kegiatan musyawarah sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

3. Tes

Tes yang dilakukan ini untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tentang pokok bahasan mata pelajaran PKn materi mengenal kegiatan musyawarah. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik pada saat sesudah penerapan model Kooperatif Tipe NHT.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini meliputi foto-foto atau gambar kegiatan peserta didik dan kegiatan guru selama proses pembelajaran yang diambil ketika pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas serta dokumen portofolio peserta didik yang berupa transkrip nilai peserta didik, silabus mata pelajaran PKn, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta data jumlah peserta didik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni lembar Tes. Lembar tes pada penelitian ini diunakan untuk mengambil data berupa ranah kognitif. Lembar tes ini dilakukan pada akhir putaran proses pembelajaran pada setiap siklus, pada penelitian ini lembar tes pada siklus 1

terdiri dari soal pilihan ganda 10, esai 5, dan uraian 5, sedangkan pada siklus 2 terdiri dari soal pilihan ganda 10, esai 5 dan uraian 5.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan maka peneliti akan melakukan analisis data. Data yang dianalisis adalah data tentang hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan rumus yang sesuai dengan aspek yang diukur oleh peneliti. Analisis data observasi diperoleh dari hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data observasi diperoleh dari hasil pengamatan peserta didik.

1. Analisis Data Observasi

Analisis data hasil observasi diperoleh dari data aktivitas peserta didik dalam lembar observasi yang telah diamati pada kegiatan proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Hasil rata-rata aktivitas peserta didik yang diperoleh dibandingkan dengan kriteria rentangan sebagai berikut :

86% - 100% (Baik Sekali)

75% - 85% (Baik)

60% - 74% (Cukup)

0% - 59% (Kurang)

(Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2009)

2. Analisis Tes Hasil Belajar

Analisis data diperoleh dari hasil tes peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran setiap siklus.

a. Ketuntasan Individual

$$NA = \frac{\text{total skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

(Arikunto, 2008)

Peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sesuai standar ketuntasan belajar di SD Negeri 4 Randuagung.

b. Penentuan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan

n = jumlah frekuensi yang tuntas belajar

N = jumlah seluruh peserta didik

Kemudian dinyatakan dengan kriteria yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

80% - 100%	= Baik sekali
66% - 79%	= Baik
56% - 65%	= Cukup
41% - 55%	= Kurang
0% - 40%	= Gagal

(Arikunto, 2006)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar mata pelajaran PKn. Indikator ketercapaiannya adalah:

1. Apabila peserta didik sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (70) untuk pembelajaran PKn.
2. Persentase ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM 75% dari seluruh jumlah peserta didik di kelas, maka siklus akan diakhiri. Penilaian hasil belajar peserta didik ini dapat dilihat pada tiap siklusnya.

(Arikunto, 2006)